

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 Kabupaten Banjar, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan tahfiz yang dilakukan di MAN 3 Kabupaten Banjar antara lain: Pola Halaqah dengan cara bimbingan, reward dan punishment (hadiah dan hukuman), pembiasaan. Sedangkan metode-metode yang digunakan dalam pembinaan tahfizh al-Qur'an di MAN 3 Kabupaten Banjar adalah : Metode Tahsin Tilawah, metode Talaqqi, metode sima'i.
2. Faktor- faktor yang mendukung pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 kabupaten banjar terdiri dari ustadzah meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman, siswa meliputi motivasi dan minat, lingkungan sekolah. sedangkan yang menghambat adalah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang hanya dilakukan hanya satu kali dalam satu minggu.

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan pada bagian akhir skripsi ini yaitu:

1. Bagi ustadzah tahfidz diharapkan dapat terus mengoptimalkan pola pembinaan yang telah diterapkan, seperti pola halaqah dengan cara bimbingan, reward

dan punishment, serta pembiasaan. Ustadzah juga perlu memperhatikan variasi metode dalam menghafal agar tidak monoton, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa agar semangat dan komitmen dalam menghafal al-Qur'an tetap terjaga.

2. Bagi Pihak Madrasah (Kepala Sekolah dan Pengelola Program Ekstrakurikuler Tahfidz) disarankan untuk menambah frekuensi pertemuan tahfidz dan menyesuaikan jadwal kegiatan agar tidak berbenturan dengan ekskul lain. Selain itu, dukungan dalam bentuk fasilitas seperti ruang tahfidz yang lebih representatif, perangkat audio murattal, serta mushaf khusus hafalan akan sangat membantu kelancaran program.
3. Bagi Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz, hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, menjaga konsistensi hadir, serta meluangkan waktu untuk murojaah di luar jam ekskul. Siswa juga disarankan untuk menjadikan tahfidz bukan sekadar program formal, tetapi sebagai bagian dari rutinitas ibadah dan pembentukan karakter.